BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab yaitu alat komunikasi yang berupa kata atau ucapan secara lisan diucapkan oleh orang bangsa Arab dalam mengungkapkan hal yang ada di hati, otak, dan benak mereka. Dengan turunnya Al-Qur'an membawa kosa kata baru dengan jumlah yang luar biasa banyaknya menjadikan bahasa arab menjadi suatu bahasa yang paling sempurna, baik dalam kosa kata, makna, gramatikal, dan ilmu-ilmu lainnya.

Di Indonesia bahasa Arab bisa jadi sebagai bahasa kedua bisa juga sebagai bahasa asing. Bahasa Arab bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari, maka bagi lingkungan atau masyarakat pada umumnya bahasa Arab merupakan bahasa asing. Di sekolah-sekolah bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, tetapi sebagai mata pelajaran yang terdiri dari beberapa materi. Secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa yang tergolong asing, sistem pembelajaran bahasa Arab adalah bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode pembelajaran. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing, jika terdapat kalangan tertentu di Indonesia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap bahwa bahasa Arab bukan bahasa asing maka hal itu tidak resmi karena diluar patokan yang telah ditetapkan.[11] Sama halnya dengan pembelajaran bahasa pada umumnya, bahasa Arab juga memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction*" terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*Instruction).*[12] Pembelajaran intinya yakni "perubahan", dan perubahan itu diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran. Suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya agar mencapai tujuan tertentu disebut dengan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

---

[11] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 56-57.
[12] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa mampu dalam menguasai empat keterampilan pengajaran bahasa ataupun memahami bahasa Arab.

3. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah

Mata pelajaran bahasa Arab yaitu suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dalam membantu memahami sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab lain yang berkenaan dengan bahasa Arab maka siswa harus mempunyai kemampuan dalam berbahasa Arab.[13]

Berdasarkan hal tersebut maka bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary)* difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*),

[13] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentanng Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Hlm 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Kemudian pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis, sehingga siswa diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa arab.

Pada tahap pendidikan dasar ini dapat dilakukan dengan cara menegur siswa dalam bahasa Arab, misalnya: dalam situasi ruangan yang terlalu panas atau dingin, mintalah siswa dengan bahasa Arab untuk membuka atau menutup jendela. Siswa membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin tentang bunyi bahasa Arab yang belum diketahui atau dikenal bagi siswa.[14]

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

Ruang lingkup yaitu besar kecilnya materi yang terdapat dalam suatu mata pelajaran yang akan disampaikan.[15] Pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah termasuk dalam pendidikan bahasa Arab dasar yang menfokuskan terhadap aspek keterampilan menyimak dan berbicara. Difokuskan pada dua keterampilan tersebut dikarenakan agar siswa mampu mengolah kata dan memiliki kosa kata yang banyak. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di

[14] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 69.
[15] Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan rumah, dan rekreasi.[16]

5. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

Dalam perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai merupakan aspek yang penting dalam mempertimbangkannya, maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran yaitu suatu pernyataan yang lebih khusus yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.[17] Sasaran yang hendak dicapai pada akhir prmbelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa merupakan pengertaian dari tujuan pembelajaran.[18]

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Pengembangan kemampuan atau siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa Arab memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

---

[16] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentanng Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Hlm 23.
[17] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.
[18] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang merupakan mata pelajaran di sekolah untuk alat utama belajar dalam mengkaji sumber-sumber ajaran agama Islam, maka perlu ditumbuhkan kesadaran siswa tentang hal tersebut.

c. Pengembangan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas kergaman budaya. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

6. Materi *Al-Mihnah* pada mata pelajaran bahasa Arab

Materi pelajaran pada umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang bersifat pengetahuan, keterampilan, langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat tertentu, dan sikap.[19] Materi *al-Mihnah* yaitu materi yang mempelajari tentang profesi atau pekerjaan dalam bahasa Arab. Profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Pada materi ini membahas tentang macam-macam profesi dalam bahasa Arab. Pada mata pelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan yang dibahas pada materi ini, antara lain:

a. Mahaaratul istima' yaitu kemampuan mendengarkan

b. Maharaatul kalam yaitu kemampuan berbicara

c. Mahaaratul qira'ah yaitu kemampuan membaca

[19] Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan*...,24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Mahaaratul kitabah* yaitu kemampuan menulis.

Dari ke empat keterampilan di atas, pada tingkat pendidikan dasar difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara. oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian pada keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Pembahasan tentang materi *al-Mihnah* adalah sebagai berikut:[20]

	اَلْمُفْرَدَاتُ
Tentara	جُنْدِيٌّ
Tukang cukur	حَلاَّ قٌ
Penjahit	خَيَّاطٌ
Sopir	سَا ئِقٌ
Polisi	شُرْطِيٌّ
Pemancing ikan	صَيَّادٌ
Dokter	طَبِيْبٌ
Pilot	طَيَّارٌ
Petani	فَلاَّحٌ
Guru	مُدَرِّسٌ

[20] Sunarsih, *Bahasa Arab Modern* (Surabaya: Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, 2015), 53-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perawat	مُمَرِّضَةٌ
Insinyur	مُهَنْدِسٌ

مَهَارَةُالْكَلَامِ

اَلْمُحَادَثَةُ

حَسَنٌ :اَيْنَ عَمُّكَ يَاعُمَرُ؟

عُمَرُ :ذَهَبَ عَمِّيْ إِلَى الْمُسْتَشْفَى, لِمَاذَا؟

حَسَنٌ :أُرِيْدُ أَنْ اَسْأَلَ شَيْأً حَوْلَ طَبِيْبٍ

عُمَرُ :هَلْ تُرِيْدُأَنْ تَكُوْنَ طَبِيْبًاالْيَوْمَ؟

حَسَنٌ :نَعَمْ, وَاَنْتَ؟

عُمَرُ :أُرِيْدُ أَنْ أَكُوْنَ شُرْطِيًّا

حَسَنٌ :لِمَاذَا؟

عُمَرُ :لِأَنِّيْ أُرِيْدُ أَنْ أُسَاعِدُ النَّاسَ فِيْ الطَّرِيْقِ

حَسَنٌ :وَاُخْتُكَ؟

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عُمَرُ :تُرِيْدُ أُخْتِيْ أَنْ تَكُوْنَ مُهَنْدِسَةً

اَلْحِكَا يَةُ

اَنَا عُمَرُ. اُنْظُرْ اِلَى هَذِهِ الصُّوْرَةِ. ذَلِكَ عَمِّيْ. هُوَ طَبِيْبٌ. هُوَ يَعْمَلُ فِيْ الْمُسْتَشْفَى. هُوَ يَفْحَصُ الْمَرِيْضِ. وَتِلْكَ عَمَّتِيْ. هِيَ مُمَرِّضَةٌ. هِيَ تَعْمَلُ فِيْ الْمُسْتَشْفَى اَيْضًا.

ذَلِكَ جَدِّيْ هُوَ فَلَّاحٌ. هُوَ يَذْ هَبُ اِلَى الْمَزْرَعَةِ كُلَّ يَوْمٍ. هُوَ يَزْرَعُ الرُّزَّ. وَتِلْكَ جَدَّتِيْ. هِيَ مُدَرِّسَةٌ. هِيَ تُعَلِّمُ فِيْ الْمَدْرَسَةِ.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara yaitu kemampuan melafalkan atau mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible)* dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot atau jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang manghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan.[21]

[21] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkomunikasi merupakan tujuan utama dari berbicara. Agar dapat menyampaikan fikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Sebagai pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.[22]

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, perasaan, dan keinginan kepada orang lain secara lisan pada hakikatnya merupakan pengertian dari keterampilan berbicara. Dalam hal ini, kelengkapan indera ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan berbicara ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.[23] Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam

[22] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), 16.
[23] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk sebuah kalimat. Jika siswa terlibat aktif dalam berkomunikasi maka proses pembelajaran keterampilan berbicara akan menjadi lebih mudah.

Ketika seorang siswa bisa menulis, membaca, dan mendengarkan suatu kosa kata tertentu namun tidak disertai dengan keterampilan siswa untuk berbicara maka kosa kata tersebut sulit diingat oleh siswa ketika siswa akan berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebutlah yang merupakan perbedaan mendasar antara keterampilan berbicara dengan keterampilan lainnya. Peningkatan keterampilan berbicara seorang individu atau siswa maka berpengaruh pula terhadap daya pikir individu tersebut. Dalam berkomunikasi, seorang pendengar bisa beralih menjadi seorang pembicara atau sebaliknya. Sehingga keterampilan berbicara membutuhkan beberapa aspek keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab disebut dengan *Mahaaratul Kalam*. Mengukur keterampilan berbicara bahasa Arab berarti mengukur keterampilan siswa dalam mengekspresikan ide, pikiraan, dan perasaan siswa dalam bahasa Arab (*ta'bir syafawi*).[24]

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Secara umum, tujuan keterampilan berbicara yaitu agar siswa terampil dalam berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar. Tujuan lain dari keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

[24] Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk studi Islam* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Agar siswa terbiasa bercakap-cakap atau berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

b) Agar siswa terbiasa menyusun kalimat yang berasala dari dalam hati dan perasannya dengan kalimat yang baik dan benar.

c) Agar siswa terbiasa memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.[25]

Pembelajaran bahasa Arab di MI pada keterampilan berbicara memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1) Siswa dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbahasa Arab

2) Siswa dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang serupa atau yang berbeda

3) Siswa dapat membedakan atau memahami ungkapan yang dibaca pendek dan ungkapan yang dibaca panjang

4) Siswa dapat mengungkapkan hati dan perasaannya dengan memperhatikan susunan kalimat dengan benar sesuai dengan tata bahasa.

[25] Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Siswa dapat mengungkapkan apa yang ada dalam fikiran siswa dengan menggunakan aturan yang sesuai dengan penyusunan kalimat dalam bahasa Arab.

6) Bagian-bagian dari tata bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda *mudzakkar*, *mu'annath', 'ada, hal*, dan *fi'il* yang sesuai dengan waktu dapat digunakan siswa dengan benar.

7) Ungkapan kebahasaan sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan, dan kedudukan dapat digunakan siswa dengan benar.

8) Siswa dapat menusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur yang menggunakan bahasa Arab.

9) Siswa dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri.

10) Siswa dapat berfikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.[26]

4. Macam-macam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Pada pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar terdapat dua macam keterampilan berbicara sebagai yaitu:

a. Percakapan (*Muhadatsah*)

[26] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI metode aplikatif & inovatif berbasis ICT* (Surabaya: PMN, 2014), 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhadatsah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui dialog atau percakapan, dalam percakapan itu bisa terjadi percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dengan menambah dan terus memperkaya kata-kata yang semakin banyak.[27]

b. Ungkapan secara lisan (*Ta'bir Syafahih*)

Ta'bir syafahih merupakan latihan siswa dalam membuat karangan tulisan atau cerita secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengutarakan pemikiran dan perasaannya.

5. Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

Pada hakekatnya belajar bahasa bukan semata-mata belajar untuk menguasai ilmu bahasa tersebut, akan tetapi lebih dimaksudkan untuk membantu para siswa mampu menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi baik secara tulis maupun lisan.[28] Untuk dapat berbicara secara baik, siswa harus siswa harus menguasai secara aktif struktur dan kosa kata bahasa yang bersangkutan. Masalah kelancaran dalam berbahasa dan ketepatan bahasa atau pengucapan serta kejelasan pikiran atau pemahaman merupakan hal yang sering diteskan dalam kegiatan berbicara.[29] Ketika berbicara terdapat dua aspek yang terlibat yaitu keterampilan dalam menyampaikan secara lisan yang dilihat dari

[27] Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2004), 116.
[28] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*..., 284.
[29] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran*..., 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi aktivitas dan kemampuan kognitif yang dilihat dari segi pemahaman terhadap isi cerita atau gagasan terungkap melalui bahasa yang disampaikan.

Adapun yang penulis maksud dengan keterampilan berbicara adalah keterampilan berbicara bahasa Arab materi *al-Mihnah* yang meliputi 3 komponen indikator keterampilan berbicara yaitu:

a. Pelafalan atau Ucapan (*al-Nutq*)

   Pelafalan merupakan tolak ukur seberapa baik dan benar siswa dalam mengungkapkan atau melafalkan suatu kata atau suatu kalimat. Dalam pembelajaran berbicara seseorang, perlu dibimbing dan di motivasi agar siswa mampu mengungkapkan bahasa tersebut.[30]

b. Tata bahasa (*al-Qawaid*)

   Tata bahasa merupakan fumgsi penting dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab karena tata bahasa akan memasung kreatifitas pembelajar untuk berbicara.

c. Pemahaman isi cerita

   Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam hal merespon terhadap suatu ujaran secara baik.[31] Siswa mampu memahami isi cerita yang terkandung dalam bacaan bahasa Arab.

---

[30] Taufik, Pembelajaran Bahasa..., 50.
[31] M. Ainin, *et al*., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: MISYKAT, 2006), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam berbicara bahasa Arab siswa. Masing-masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan adanya penguasaan keterampilan dalam pelafalan, tata bahasa, dan pemahaman siswa terhadap isi cerita.

C. Metode *Practice-Rehearsal Pairs*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal, merupakan pengertian dari metode.[32] Hal ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yaitu cara penyajian yang harus dikuasai oleh pendidik atau seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa baik secara individu ataupun kelompok di dalam kelas, agar materi yang disampaikan dapat difahami, diserap, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik dan benar.[33] terdapat sebagian prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan faktor perkembangan keterampilan siswa diantaranya sebagai berikut:

---

[32] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.
[33] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode mangajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran
b. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara kerja sama
c. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.[34]

Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.[35] Dengan adanya motivasi, siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajran. Sebagai seorang pendidik harus mempunyai kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain hal itu, seorang pendidik juga dituntut memahami berbagai metode pembelajaran agar dapat membimbing siswa secara optimal.

2. Pengertian Metode *Practice-Rehearsal Pairs*

Metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) merupakan salah satu metode yang berasal dari *active learning*, kata *active* memiliki arti yaitu aktif dan *learning* artinya pembelajaran.[36] Metode

[34] Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode*..., 30.
[35] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 73.
[36] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Rutt, 2005), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktik berpasangan yang terdiri dari dua peran atau dua tugas yaitu: penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati atau penilai. Setelah peran yang kedua selesai mempraktikkan keterampilan, pasangan bertukar peran. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.[37] Metode pembelajaran ini dilakukan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau suatu prosedur secara berpasangan dengan teman belajar, dalam penelitian ini peneliti memilih keterampilan berbicara.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan bagi siswa harus dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran. Apabila siswa berani mencoba sesuatu sesuai keinginannya, siswa berani bertanya karena ingin tahu, siswa berani mengungkapkan pendapatnya sendiri , dan siswa berani mempertanyakan pendapat orang lain, maka inilah proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran yang seperti ini, akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

3. Langkah-langkah Metode *Practice-Rehearsal Pairs*

Metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah atau prosedur, sebagai berikut:

[37] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran...*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memilih atau menentukan satu keterampilan yang akan dipelajari siswa

Guru memilih satu keterampilan, keterampilan yang dipilih yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab siswa materi *al-Mihnah*.

b. Membentuk siswa berpasangan

Dalam tahap ini, guru membentuk siswa menjadi berpasangan. Guru meminta siswa duduk berpasangan dengan timnya.[38] Dalam setiap pasangan memiliki dua peran atau dua tugas yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan penilai atau pengamat

c. Pemberian tugas pada pasangan

Guru memberikan tugas atau peran kepada pasangan yang menjadi penjelas atau pendemonstrasi untuk mendemonstrasikan cerita bahasa Arab materi *al-Mihnah* yang telah ditentukan oleh guru dengan mempraktikkan ketrampilan berbicara siswa. Untuk penilai atau pengamat bertugas untuk menilai atau mengamati penjelas atau pendemonstrasi yang dilakukan oleh temannya.

d. Pasangan bertukar peran

Ketika waktu sudah dirasa cukup maka guru meminta siswa untuk bertukar peran, yang bertugas menjadi penjelas atau

[38] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendemonstrasi bertukar peran menjadi penilai atau pengamat. Untuk memastikan bahwa kedua pasangan dapat memerankan keterampilan atau prosedur dengan benr dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

e. Proses dilanjutkan sampai keterampilan selesai

Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut sampai selesai dan dapat dikuasai oleh semua siswa.[39]

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode *Practice Rehearsal-Pairs*

Kelebihan dan kelemmahan pasti ada dalam setiap metode pembelajaran, termasuk metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* atau praktik berpasangan. Metode pembelajaran ini mempunyai kelebihan antara lain: cocok jika diterapkan untuk materi-materi bersifat psikomotorik seperti materi *al-Mihnah* tentang keterampilan berbicara, dapat meningkatkan keterlibatan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya , interaksi antar siswa lebih mudah, dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Selain hal itu, kelebihan dari belajar bersama teman yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.[40]

---

[39] Agus Suprijono, *Cooperative Leraning teori dan aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 116.
[40] Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode*..., 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran *Practice-Rehearsel Pairs* ini yaitu tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis, seperti materi-materi tentang mata pelajaran matematika.[41] jika terdapat pasangan yang tidak aktif maka akan sedikit ide yang dimiliki, dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.[42]

[41] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran...*, 16.
[42] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Aktif...*, 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id